

**HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEPATUHAN  
PENDERITA HIPERTENSI MENJALANKAN PENGOBATAN DI  
PUSKESMAS SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata 1  
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :  
NADIATUL KHAIRA  
J210184143**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEPATUHAN PENDERITA  
HIPERTENSIMENJALANKAN PENGOBATAN DI PUSKESMAS SAWANG  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**NADIATUL KHAIRA**  
**J210184143**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Supratman .SKM..M. Kes., Ph.D**

**NIK/NIDN : 755/0617066801**

HALAMAN PENGESAHAN

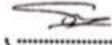
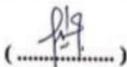
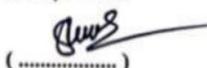
HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI  
MENJALANKAN PENGOBATAN DI PUSKESMAS SAWANG KABUPATEN ACEH  
SELATAN

OLEH  
NADIATUL KHAIRA  
J 210 184 143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada 20 Mei 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Supratman, SKM., M. Kes., Ph. D  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wachidah Yunlartika, M. Kep., Ns, Sp. Kep., Kom  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Sulastri, S. Kep., M. Kes  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....),  
  
(.....),  
  
(.....)

  
Dekan,  
  
Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fk., Ftrs., M.Kes  
NIK. 750

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Wonogiri, 25 Mei 2022

Yang menyatakan



**NADIATUL KHAIRA**  
**J210184143**

# HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSIMENJALANKAN PENGOBATAN DI PUSKESMAS SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN

## Abstrak

Motivasi diri dalam menjalankan pengobatan sangat memengaruhi pasien hipertensi dalam menjalankan pengobatan. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk dapat mencapai suatu tujuan yaitu sembuh dari penyakitnya. Kepatuhan terhadap perilaku berobat hipertensi merupakan aspek penting dalam menjalankan agenda pengobatan hipertensi. Faktor utama yang dapat memengaruhi kepatuhan berobat salah satunya adalah motivasi pasien. Tujuan penelitian ini yakni mengetahui hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan penderita hipertensi menjalankan pengobatan di Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien penderita hipertensi di Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan total sampel sebanyak 83 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* dengan taraf signifikan 10% diperoleh hasil *p-value* untuk hubungan antara variabel motivasi diri dengan kepatuhan berobat sebesar 0.906 yang artinya *p-value* > 0.1. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan motivasi diri dengan kepatuhan penderita hipertensi menjalankan pengobatan di Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

**Kata Kunci** : Hipertensi, motivasi diri, kepatuhan pengobatan hipertensi.

## Abstract

Self-motivation in carrying out treatment greatly affects hypertensive patients in carrying out treatment. Motivation is a force that drives a person to achieve a goal, namely recovering from his illness. Compliance with hypertension treatment is the main aspect of carrying out hypertension treatment. Factors that can affect medication adherence are patient motivation. The purpose of this study was to determine the relationship between self-motivation and compliance with hypertension sufferers in carrying out treatment at the Sawang Health Center, South Aceh Regency. The design of this study used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The population in this study was patients with hypertension at the Sawang Health Center, South Aceh Regency. The sampling technique in this study used accidental sampling with a total sample of 83 respondents. The data collection technique used is a questionnaire. Based on the results of the Chi-square test with a significant level of 10%, the *p-value* for the relationship between self-motivation variables and medication adherence was 0.906, which means the *p-value* > 0.1. The results showed that there was no relationship between self-motivation and compliance with hypertension sufferers in taking treatment at the Sawang Health Center, South Aceh Regency.

**Keywords :** Hypertension, self-motivation, hypertension treatment adherence.

## **1. PENDAHULUAN**

Penyakit darah tinggi (disebut juga hipertensi) merupakan peningkatan tekanan darah (batas normal 120 / 80 mmHg) baik tekanan sistol maupun diastol. Ketentuan menurut World Health Organization (WHO) batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Penyakit ini dianggap sebagai *silent killer* karena penyakit mematikan ini tidak mempunyai tanda gejala khusus dan banyak penderita masih merasa sehat dan dapat beraktivitas seperti biasanya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penderita akan tersadar menderita hipertensi ketika tanda dan gejala yang dirasakan semakin parah dan ketika memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan didiagnosis positif hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit umum dan ditemukan di negara maju maupun berkembang. Data yang dirilis American Heart Association (AHA) penduduk Amerika yang berusia 20 tahun atau lebih diduga menderita hipertensi sampai kisaran angka 74 juta jiwa (Kemenkes RI, 2014).

Hipertensi menjadi salah satu penyebab tingginya mortalitas dan morbiditas di Indonesia (Fitrina and Rian, 2014). Sehingga penyakit hipertensi membutuhkan penanganan dan tindakan yang komprehensif, lintas program, dan lintas sektor di berbagai tingkat fasilitas kesehatan. Data dari WHO (2015) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Nuraini, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2015 bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Aceh sebesar 6,6. Ini lebih rendah jika dibandingkan prevalensi hipertensi secara nasional yaitu sebesar 9,4. Penderita hipertensi di Provinsi Aceh sebanyak 9,2% dari jumlah penduduk 4.857.614 orang. Di Kabupaten Aceh Selatan, penderita hipertensi sebanyak 11,7% dari jumlah penduduk 188.750 orang. Di Kecamatan Sawang, penderita hipertensi sebanyak 13,6% orang dari jumlah penduduk 15.651 orang. Peningkatan jumlah penduduk yang hipertensi setiap tahunnya berkisar

antara 2-3% pada tahun 2016 dan 2017 (Ariyanti, Fitriani and Asriwati, 2020).

Motivasi, yakni suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan, amat diperlukan oleh penderita hipertensi. Pada dasarnya motivasi merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Motivasi merupakan suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2012), sedangkan kepatuhan mengacu pada saat perilaku seorang individu termotivasi dengan anjuran atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan maupun informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa (Albery & Munafo, 2011). Berdasarkan deskripsi tersebut maka bisa dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan diri yang dapat memengaruhi perilaku seseorang terhadap kepatuhan dirinya dalam melakukan tindakan kesehatan seperti pengobatan.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cross sectional*, yaitu mengkaji apakah ada hubungan antara motivasi diri (variabel independent) dengan kepatuhan pengobatan (variabel dependen). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh selatan Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sawang Aceh Selatan sejumlah 483 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah *accidental sampling*. *Accendital sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sehingga dalam teknik *accidental sampling* ini peneliti mengambil responden pada saat itu juga di Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden menurut usia, jenis kelamin, tekanan darah, status perkawinan, tingkat pendidikan dan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
30-40 Tahun	7	8.43
41-50 Tahun	22	26.51
51-60 Tahun	35	42.17
61-70 Tahun	15	18.07
71-80 Tahun	4	4.82
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Laki-laki	24	28.92
Perempuan	59	71.08
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Tidak Tamat SD	12	14.46
Tamat SD	28	33.73
Tamat SLTP	11	13.25
Tamat SLTA	26	31.33
Perguruan Tinggi	6	7.23
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Buruh	19	22.89
Karyawan Swasta	13	15.66
PNS	7	8.43
Wiraswasta	14	16.87
Ibu Rumah Tangga	30	36.14
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Perkawinan

<b>Status Perkawinan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Janda/Duda	18	21.69
Menikah	65	78.31
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tekanan darah pasien

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Tidak Terkontrol	61	73.49
Terkontrol	22	26.51
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

### 3.2 Analisa Univariat

Tabel 7. Motivasi diri

Kategori	Jumlah	%
Kurang Baik	45	54.22
Baik	38	45.78

Tabel 8. Kepatuhan Pengobatan

Kategori	Jumlah	%
Tidak Patuh	66	79.52
Patuh	17	20.48
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

### 3.3 Analisa Bivariat

Tabel 9. Hubungan motivasi diri dengan kepatuhan pengobatan padapatient hipertensi

Motivasi diri	Kepatuhan pengobatan				P value
	Tidak patuh		Patuh		
	F	%	F	%	
Kurang baik	35	79,5	9	20,5	0.906
Baik	30	78,9	8	21,1	

### 3.4 Pembahasan

#### 3.4.1 Karakteristik responden

Berdasarkan tabel karakteristik usia, diketahui mayoritas pasien berusia 51-60 tahun dengan frekuensi sebanyak 35 orang (42.17%). Sisanya adalah pasien berusia 41-50 tahun dengan frekuensi sebanyak 22 orang (26.51%). Pasien berusia 61-70 tahun

dengan frekuensi sebanyak 15 orang (18.07%). Pasien berusia 30-40 tahun dengan frekuensi sebanyak 7 orang (8.43%) dan pasien berusia 71-80 tahun dengan frekuensi sebanyak 4 orang (4.82%). Pada karakteristik jenis kelamin, didapatkan mayoritas pasien adalah perempuan dengan frekuensi sebanyak 59 orang (71.08%) sedangkan pasien laki-laki dengan frekuensi sebanyak 24 orang (28.92%). Tingkat pendidikan mayoritas pasien adalah tamat SD dengan frekuensi sebanyak 28 orang (33.73%).

Sisanya adalah sebanyak 26 orang (31.33%) tamat SLTA, sebanyak 12 orang (14.46%) tidak tamat. SD, sebanyak 11 orang (13.25%) tamat SLTP dan sebanyak 6 orang (7.23%) perguruan tinggi. Berdasarkan tabel karakteristik pekerjaan, diketahui mayoritas pasien bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan frekuensi sebanyak 30 orang (36.14%). Sisanya pasien bekerja sebagai buruh sebanyak 19 orang (22.89%), sebanyak 13 orang (15.66%) bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 14 orang (16.87%) bekerja sebagai wiraswasta dan sebanyak 7 orang (8.43%) bekerja sebagai PNS.

Mayoritas pasien dengan status perkawinan menikah sebanyak 65 orang (78.31%). Sisanya pasien dengan status perkawinan janda/duda sebanyak 18 orang (21.69%).

Berdasarkan data tekanan darah, mayoritas pasien memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol yaitu sebanyak 61 orang (73.49%) sedangkan pasien yang memiliki tekanan darah yang terkontrol sebanyak 22 orang (26.51%). Dinyatakan terkontrol jika nilai tekanan darah sistolik  $\leq 139$  mmHg dan diastolik  $\leq 89$  mmHg dan dinyatakan tidak terkontrol jika sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Untuk mengetahui nilai tekanan darah didapatkan dengan cara melakukan pengukuran tekanan darah di puskesmas.

#### 3.4.2 Motivasi diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi diri kurang baik sebanyak 45 responden (54.22%) sedangkan sisanya memiliki motivasi diri yang baik sebanyak 38 responden (45.78%). Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu. Motivasi tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Ridha, 2020).

Menurut (Lutfi and Winata, 2020) motivasi intrinsik dapat meliputi minat, harapan dan keinginan yang timbul secara alamiah dari dalam diri yang membangkitkan semangat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai kepuasan atau tujuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekarini, 2012) dari 75 responden yang diteliti, sebanyak 63 responden (84,0%) mempunyai motivasi diri kurang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan (Yulike Mangendai, 2017) didapatkan hasil penelitian dari 32 responden, sebanyak 28 responden yang memiliki motivasi kurang baik (87,5%). Beberapa responden pada penelitian ini menyatakan bahwa mereka memang mempunyai motivasi yang kurang untuk sembuh sehingga mereka jarang melakukan kontrol tekanan darah. Namun walaupun motivasi mereka kurang baik tidak sedikit juga yang melakukan kontrol tekanan darah guna melakukan pencegahan terjadinya komplikasi.

#### 3.4.3 Kepatuhan Pengobatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tidak patuh dalam menjalani pengobatan sebanyak 66 orang (79.52%) sedangkan pasien yang patuh dalam menjalani pengobatan sebanyak 17 orang (20.48%). Kepatuhan pasien hipertensi merupakan hal penting sebab penyakit hipertensi merupakan penyakit yang sulit untuk disembuhkan, tetapi harus selalu dikontrol agar tidak terjadi komplikasi yang berujung kematian (Yulike Mangendai, 2017).

Salah satu upaya untuk dapat mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit hipertensi adalah melakukan penatalaksanaan hipertensi secara tepat. Faktor utama yang menentukan keberhasilan tatalaksana hipertensi adalah kepatuhan pasien yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peran aktif pasien dan kesediaannya untuk memeriksa kesehatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta kepatuhan dalam menjalankan pengobatan (Ariyanti, Fitriani and Asriwati, 2020).

#### 3.4.4 Hubungan motivasi diri dengan Kepatuhan pengobatan pada pasien Hipertensi di Puskesmas Sawang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan motivasi diri dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Sawang Aceh selatan. Analisis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan motivasi diri dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Sawang menggunakan Uji Chi-square. Berdasarkan taraf signifikan 10% di dapat nilai p-value sebesar 0,947

$> 0,1$  Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Sawang Aceh selatan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Fitriyana, Vina and, Abi Muhlisin, 2021) Hasil dari penelitian ini menunjukkan p-value untuk hubungan antara variabel motivasi diri dan kepatuhan pengobatan sebesar 0.366 yang artinya p-value  $> 0.1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Hal tersebut mungkin dikarenakan tidak adanya suatu keinginan pada diri pasien untuk sembuh sehingga enggan menjalani pengobatan secara rutin. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal yang penting karena penyakit hipertensi merupakan penyakit yang sulit untuk disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol supaya tidak terjadi komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian. Tidak adanya hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sawang pada penelitian ini tidak berarti bahwa pengaruh motivasi pasien dengan kepatuhan berobat tidak diperhatikan. Motivasi harus selalu diberikan supaya penderita hipertensi semakin patuh dalam melakukan pengobatan.

#### **4. PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi diri dengan kepatuhan penderita hipertensi menjalankan pengobatan di Puskesmas Sawang Aceh selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mayoritas pasien berusia 51-60 tahun, berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan terakhir adalah sebagian besar tamat SD. Mayoritas pasien bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar memiliki status perkawinan menikah. Berdasarkan data tekanan darah, mayoritas pasien memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol.
- b. Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi diri kurang baik.
- c. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden tidak patuh

dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan pasien hipertensi merupakan hal penting sebab penyakit hipertensi merupakan penyakit yang sulit untuk disembuhkan, tetapi harus selalu dikontrol agar tidak terjadi komplikasi yang berujung kematian.

- d. Tidak ada hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan penderita hipertensi menjalankan pengobatan di Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh selatan. tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Hal tersebut mungkin dikarenakan tidak adanya suatu keinginan pada diri pasien untuk sembuh sehingga enggan menjalani pengobatan secara rutin. Tidak adanya hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sawang pada penelitian ini tidak berarti bahwa pengaruh motivasi pasien dengan kepatuhan berobat tidak diperhatikan. Motivasi harus selalu diberikan supaya penderita hipertensi semakin patuh dalam melakukan pengobatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. J., & Tommy. (2019). *Hipertensi Esensial : Diagnosis dan Tatalaksana terbaru pada dewasa*.
- Ciptiasrini, & Uci, R. A. (2018). Pengaruh pemberian jus campuran mentimun (*Cucumis sativus* Linn) dan jeruk manis (*Citrus aurantium*) terhadap penurunan tekanan darah. *Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan*.
- Darmawan, A. N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di desa Pemecutan Kelod kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*.
- Fitrina, Y., & Harysko, R. O. (n.d.). Hubungan karakteristik dan motivasi pasien hipertensi terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Talang kabupaten Solok tahun 2014.
- Fitriyana, Vina and , Abi Muhlisin, SKM, M. K. (2021) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo', *eprints.ums.ac.id*.
- Hanum, S., Rahmaida, N. P., Marlinda, & Yasir. (2019). Hubungan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Peukan bada kabupaten Aceh besar. *Jurnal kesehatan terpadu*.

- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan pemberdayaan keluarga dan senam Hipertensi sebagai upaya manajemen diri penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*.
- Hasanah, U. (2019). *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat pada penderita hipertensi*.
- Idrus, H. H. (2020). Karakteristik faktor resiko hipertensi di Makassar Tahun 2017. *Indonesian journal of health*.
- Istiqomah, & Soesanto. (2018). Relaksasi dan terapi musik terhadap tekanan darah pada Hipertensi lansia di unit rehabilitasi sosial pucang gading semarang.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman manajemen pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman manajemen pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes RI. (2014). Pusdatin Hipertensi. *Infodatin*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018.
- Kementerian RI. (2019). Hipertensi si pembunuh senyap. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kholid, A. (2018). *Promosi kesehatan dan pendekatan teori perilaku*. Raja Grafindo Persada.
- Lemone . (2015). *Keperawatan medikal bedah*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Lestari, T. (2017) *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Notoadmodjo. (2011). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2015). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2014). *Ilm perilaku kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Nuraini, B. (2017) 'Risk factors of Hypertension', 4 Nomor 5, pp. 12–17
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2017). *Asuhan keperawatan penyakit dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Perhimpunan, D. K. (2015). Pedoman tatalaksana hipertensi pada penyakit kardiovaskular.
- Pierce, & W., D. (2013). *Behaviour analysis and learning*. New York: Psychology Press.

- Priscilla, & Lemone. (2015). *Keperawatan medikal bedah*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Rahayu, & Wahyu. (2015). *Mengenal dan mencegah penyakit hipertensi*. Yogyakarta: Media ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Statiska untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryati, M. (2018). Studi kasus asuhan keperawatan gerontik pada keluarga Ny.M dengan hipertensi dikelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar. *Jurnal ilmiah kesehatan sandihusada*.
- Ulfah, N. (2018). Motivasi pasien penderita hipertensi yang berobat di puskesmas pisang dalam pengendalian hipertensi. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47880/1/Nabilah%20Ulfah-FK.pdf>
- Widayati, A. (2019). *Perilaku kesehatan (health behaviour) : aplikasi teori perilaku untuk promosi kesehatan*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Yulanda, G., & Lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan Hipertensi .Primer. *Jurnal Majority*.